

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan telaah mendalam pada kasus tertentu yang kesimpulannya terbatas atau berlaku pada kasus tertentu saja (Hidayat, 2021). Studi kasus yang diaplikasikan dengan baik akan memungkinkan peneliti untuk dapat menyelidiki suatu masalah tidak hanya melalui satu lensa, melainkan beberapa lensa yang beragam sehingga mampu membantu peneliti menemukan dan memahami fenomena yang diteliti dari berbagai aspek (Nurahma & Hendriani, 2021).

Studi kasus deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya kasus (Nasution, et al., 2023). Studi kasus ini untuk mengeksplorasi suatu masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Babadan.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Diabetes Mellitus dengan Ketidakpatuhan Minum Obat di Wilayah Puskesmas Babadan”, maka studi kasus harus menjabarkan tentang konsep Diabetes Mellitus dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.

3.3 Partisipan

Sampel merupakan sebagian populasi yang dapat diambil sebagai sumber data dan juga dapat mewakili dari populasi (Efitriana & Liana, 2022). Sampel

ini menjadi sasaran dari objek yang diteliti. Partisipan pada studi kasus ini yaitu pasien dengan diagnosa diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Babadan dengan kriteria:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

1. Pasien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan minum obat kategori rendah-sedang berdasarkan instrument MARS-10
2. Pasien dengan usia 60-65 tahun
3. Pasien dengan kesadaran compos mentis
4. Pasien diabetes mellitus yang tinggal dengan keluarga
5. Pasien yang kooperatif
6. Pasien yang mengikuti program pengobatan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

1. Pasien diabetes mellitus yang sudah terkena komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, penyakit ginjal
2. Pasien dengan demensia
3. Pasien dengan gangguan pendengaran dan penglihatan

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data pada tanggal 20 April-26 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Penyusunan judul penelitian
- b. Pengajuan judul dan pengesahan judul penelitian oleh pembimbing
- c. Mengumpulkan data tentang kasus diabetes mellitus
- d. Bimbingan dan penyusunan Proposal Karya Tulis Ilmiah (BAB I, II dan III)
- e. Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah, penelitian dan revisi proposal karya tulis ilmiah
- f. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan institusi
- g. Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian kepada pihak di Puskesmas Babadan Ponorogo
- h. Bekerja sama dengan CI (Clinical Instruktur) dan tenaga Kesehatan setempat untuk memperoleh informasi subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah direncanakan
- i. Memilih responden yang sesuai dengan kriteris penelitian yang di rencanakan
- j. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan apabila bersedia menjadi responden maka di persilahkan menandatangani lembar informed consent

- k. Pengambilan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan
- l. Memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan dikumpulkan kembali sebagai analisa data
- m. Mengumpulkan data dan analisa data pengkajian
- n. Menegakkan diagnose berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh
- o. Merencanakan tindakan pada pasien diabetes mellitus untuk mengatasi ketidakpatuhan minum obat
- p. Melakukan tindakan keperawatan dari tahap perencanaan yang telah di susun seperti edukasi serta membuat kartu pengingat
- q. Melakukan evaluasi kegiatan dari seluruh Tindakan yang dilakukan
- r. Pengolahan data dan penyusunan laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam

dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Harahap, Penelitian Kualitatif, 2020).

Pada studi kasus ini untuk metode wawancaranya dilakukan dengan menanyakan data subjektif pada pasien dengan cara bertatap muka secara langsung, selanjutnya partisipan menyampaikan informasi secara langsung yang diajukan oleh peneliti. Pada penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara meliputi: identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan data mengenai peristiwa yang bersifat dapat dideteksi dengan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan). Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020).

Pada studi kasus ini observasi yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi: mengobservasi TTV (tanda-tanda vital), mengobservasi kadar glukosa darah serta mengobservasi dan menilai tingkat kepatuhan minum obat dengan menggunakan instrument MARS-10 (*Medication Adherence Rating Scale*).

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan komponen penting dari asuhan keperawatan. Cara pendekatan sistematis yang dapat dilakukan perawat dalam melakukan pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan

dari ujung rambut sampai ujung kaki (*head to toe*) dan pendekatan sistem tubuh (*review os sistem*) (Ibrahim, 2023).

Fokus pemeriksaan fisik pada studi kasus ini yaitu pemeriksaan kadar gula darah, pemeriksaan *head to toe* yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan tubuh untuk menentukan adanya kelainan-kelainan dari suatu sistem atau organ bagian tubuh. Metode yang akan dilakukan dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (aukultasi) (Hapsari, et al., 2023).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi bisa dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Dari studi kasus yang telah dilakukan peneliti, maka hasil dari dokumentasi dapat menjadi dasar dalam melakukan perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien.

3.6 Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data sangat penting dalam proses keperawatan, karena tanpa data yang tepat, analisis dan diagnose keperawatan akan salah. Pengumpulan data berkaitan dengan menetapkan diagnose keperawatan yang tepat serta kebutuhan klien, memudahkan dalam menyusun proses perencanaan, pelaksanaan dan mempercepat proses pelaksanaan tindakan serta menetapkan langkah berikutnya (Rosmalia & Hariyadi, 2019). Pengumpulan data dari hasil cara wawancara, pengamatan, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi keperawatan atau dari rekam medis. Selanjutnya ditulis dalam bentuk catatan kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Dalam penelitian ini, hasil dari pengumpulan data kemudian di tulis dalam catatan lapangan setelah itu dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif. Data-data tersebut dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan dengan hasil normal.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan betuk analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti bisa menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap, Penelitian Kualitatif, 2020). Melalui penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang

memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman serta peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel disertai keterangan tabel.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung secara sederhana, maka yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya pada setiap data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan di tafsirkan sesuai dengan masalahnya. Dari data tersebut dihubungkan serta dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2020). Kesimpulan yang dibuat adalah hasil dari data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh direduksi dan disajikan dalam bentuk table dan narasi. Kuesioner atau instrument menggunakan pertanyaan mengenai ketidakpatuhan minum obat.

a. Penentuan skor untuk kuesioner

Kuesioner ketidakpatuhan minum obat pada penderita diabetes mellitus berisikan 10 pertanyaan dengan penilaian sebagai berikut:

Skor untuk pertanyaan nomor 1-6, 9-10

Ya: 0

Tidak: 1

Skor untuk pertanyaan nomor 7-8

Ya: 1

Tidak: 0

b. Interpretasi

Skor 0-3: Pasien tidak patuh minum obat

Skor 4-6: Pasien cukup patuh minum obat

Skor 7-10: Pasien patuh minum obat

3.7 Etik Penelitian

Prinsip etik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusasaannya sendiri.

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi untuk mengambil keputusan mandiri (*self-determination*) dan melindungi kelompok-kelompok tergantung (*dependent*) atau rentan (*vulnerable*) perlu diberi perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (*harm and abuse*).

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*).

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikut sertakan dalam penelitian Kesehatan dimaksudkan untuk membantu tercapainya tujuan penelitian Kesehatan

yang tepat untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip etik berbuat baik mensyaratkan hal sebagai berikut:

- a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan.
- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*)
- c. Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian.
- d. Prinsip *do no harm* (*non-maleficent*/tidak merugikan)

Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip ini bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

3. Prinsip Keadilan (justice)

Prinsip etik keadilan mengacu pada keadilan etik untuk memperlakukan setiap orang sebagai pribadi otonom sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian, Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik (Kementerian Kesehatan RI, 2021).